BAB IV

SIMBOL KEAGAMAAN MANDEH RUBIAH DI LUNANG

Simbol merupakan ciri khas agama, karena simbol lahir dari sebuah kepercayaan dan berbagai ritual. Sehingga simbol dimaknai sebagai sebuah tanda yang dikultuskan dalam berbagai bentuknya yang kemudian melahirkan sebuah sistem yang dapat membentuk manusia religius. Pada bahasan ini akan mendiskusikan simbol keagamaan apa saja yang melekat pada Mandeh Rubiah di Nagari Lunang.

A. Simbol Keagamaan Sebagai Kekuatan Dan Kesakralan Mandeh Rubiah

Simbol adalah sebuah lambang atau tanda yang sakral dalam kehidupan keagamaan. Simbol juga merupakan ciri khas agama, karena simbol lahir dari sebuah kepercayaan dan berbagai ritual. Sehingga simbol dimaknai sebagai sebuah tanda yang dikultuskan dalam berbagai bentuknya yang kemudian melahirkan sebuah sistem yang dapat membentuk manusia religius. Simbol tak hanya diwujudkan dalam sebuah tulisan dan benda, namun juga bisa melalui suatu gerakan dan ucapan yang berhubungan dengan manusia sesuai dengan kebutuhannya.

Seperti yang telah dijelaskan pada bahasan sebelumnya bahwa Mandeh Rubiah adalah sosok yang sangat berpengaruh dan memiliki kekuasaan dalam masyarakat Lunang, tentu saja Mandeh Rubiah memiliki simbol-simbol keagamaan sebagai sebuah tanda yang menjadi kekuatan dan kesakralan terhadap identitas Mandeh Rubiah itu sendiri. Dan simbol

UIN IMAM BONJOL PADANG

keagamaan yang melekat pada Mandeh Rubiah itu adalah tasbih, Rumah Gadang dan Makam *Bundo Kanduang*.

1. Tasbih

Selain jilbab, sajadah dan atribut keagamaan lainnya, salah satu ciri khas simbol atau tanda keagamaan yang melekat pada Mandeh Rubiah adalah tasbih. Tasbih merupakan sarana yang sering digunakan oleh Mandeh Rubiah, tidak hanya dikala shalat (berzikir), bahkan pada acara-acara tertentu Mandeh Rubiah juga memakainya. Hal ini seperti diungkapkan oleh informan,

> Pada hari-hari biasa Mandeh hanya memakai pakaian Muslim biasa. Mandeh juga kerab memakai tasbih usai shalat. Tetapi pada saat acara-acara tertentu misalnya saat lebaran, saat ada pemilihan dan acara lainnya baru kemudian Mandeh memakai pakaian adat lengkap (pakaian *Bundo Kanduang*) disertai dengan selendang dan menggunakan tasbih (Wawancara, Ita, 2 Desember 2017).

Hal yang sama juga dikuatkan oleh informan lainnya yang mengungkapkan bahwa,

> Mandeh tidak hanya di rumah memakai tasbih saat beliau shalat, karena beliau adalah orang yang taat beragama. Tapi ada juga pas saat lebaran dalam tradisi *Manjalang*, disitu Mandeh memakai pakaian adat, lalu memakai tasbih serta selendang (Wawancara, Rita dan Uni Ar, 2 Desember 2017).

Dari penjelasan informan di atas, bahwa adanya tasbih yang sering dipakai oleh Mandeh Rubiah ini, sebetulnya menunjukkan bahwa Mandeh Rubiah itu adalah sosok yang sangat religius. Kereligiusan Mandeh Rubiah ini terlihat seperti ketaatan Mandeh Rubiah dalam beribadah

UIN IMAM BONJOL PADANG

(shalat, puasa dan sebagainya). Seperti yang diungkapkan oleh informan berikut ini,

> Mandeh itu adalah orang taat beribadah, melakukan shalat, puasa dll. Kalau ada kegiatan Majelis Taklim, yasinan dan zikir-zikir bersama misalnya, maka Mandeh juga ikut menghadirinya. Biasanya Majelis Taklim itu dilakukan di 8 surau yang ada di Lunang secara bergantian. Namun akhir-akhir ini beliau tidak bisa hadir lantaran beliau sedang sakit (Wawancara, Indra Hantoni, 5 Desember 2017).

Di samping ketaatannya dalam beribadah, kereligiusan Mandeh Rubiah lainnya juga terlihat dari tutur katanya yang penuh santun, lemah lembut dan rendah hati. Sifat ini pulalah yang menjadi salah satu penyebab sehingga Mandeh Rubiah (Rakinah) dinobatkan sebagai Mandeh Rubiah generasi ke VII. Hal ini seperti diungkapkan oleh informan yang menyebutkan bahwa,

> Mengapa Rakinah yang mendapatkan posisi sebagai pewaris Rumah Gadang, pengganti *Labai* kakeknya?, Karena memang dialah yang pantas mendapatkannya. *pertama*, dari segi tingkah lakunya, akhlak kesopanannya yang sangat berbeda dari orang kebanyakan. *Kedua*, adanya petunjuk dari kebatinan yang memberitahukan bahwa Rakinah-lah yang pantas sebagai penghuni Rumah Gadang pengganti *Labai*. Setelah dilakukan musyawarah maka dinobatkanlah beliu sebagai Mandeh Rubiah penghuni Rumah Gadang ke VII (Wawancara, Bungan, 4 Desember 2017).

Berdasarkan uraian data di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya tasbih serta perilaku keagamaan yang dicerminkan oleh Mandeh Rubiah ini menjadi sebuah tanda bahwa Mandeh Rubiah adalah sosok yang sangat religius dan kharismatik, dan menjadi panutan bagi masyarakat Lunang. Sehingga tak heran jika Mandeh Rubiah seringkali dihubungkan bahkan diundang dalam berbagai kegiatan keagamaan,

UIN IMAM BONJOL PADANG

karena sebagai sosok yang religius dianggap memiliki karomah yang mampu mendatangkan keberkahan.

2. Rumah Gadang Mandeh Rubiah

Sekilas Rumah Gadang Mandeh Rubiah di Lunang ini tampak berbeda dengan Rumah Gadang yang ada pada wilayah *darek* atau daerah Minangkabau lainnya, seperti yang terlihat dari bagian atapnya tanpa ada gonjong atau tidak seperti tanduk kerbau. Bagian atapnya hanya terlihat datar, sama seperti rumah adat tradisional Melayu.

Gambar 1. Rumah Gadang Mandeh Rubiah

Dahulu, Rumah Gadang Mandeh Rubiah ini merupakan pusat keagamaan. Di sinilah pertama kalinya ajaran Tarekat Syatariyah di syiarkan oleh Syeikh Malak Ibrahim; salah seorang pengikut *Bundo Kanduang* yang berguru kepada Syeikh Burhanuddin di Ulakan-Pariaman.

Hal ini sebagaimana yang dituturkan oleh informan yang menyebutkan bahwa,

> Dahulu semenjak kedatangan *Bundo Kanduang* dari Pagaruyuang dan mendirikan Rumah Gadang di Lunang, maka salah seorang pengikut *Bundo Kanduang* bernama Syeikh Malak Ibrahim (yang berguru kepada Syeikh Burhanuddin - Pariaman), dialah yang membawa ajaran Tarekat Syatariyah dikembangkan dan diposisikan di Rumah Gadang. Islam dahulu memang sudah ada, cuma belum pekat (masih bercampur dengan ajaran mistik Hindu-Budha). Karena dahulu, surau belum terlalu berfungsi, sehingga Rumah Gadang menjadi pusat keagamaan (Wawancara, Zulrahman, 3 Desember 2017).

Dengan penjelasan informan di atas bahwa adanya ajaran Tarekat Syatariyah yang pada mulanya diposisikan di Rumah Gadang, ini sebetulnya menunjukkan bahwa Rumah Gadang merupakan pusat keagamaan. Bahkan dengan adanya puluhan Al-Qur'an dengan tulisan tangan di dalam Rumah Gadang, ini juga menyiratkan bahwa hal itu erat hubungannya dengan keagamaan. Hingga kini Rumah Gadang yang dihuni oleh Mandeh Rubiah ini menjadi tempat yang sakral, yang tidak hanya sebagai tempat untuk mengunjungi Mandeh Rubiah tetapi juga sebagai tempat terlaksananya kegiataan keagamaan. Artinya, di samping identitas Mandeh Rubiah sebagai *icon* dalam masyarakat Lunang, Rumah Gadang simbol keagamaan juga menjadi kekuatan bagi Mandeh Rubiah dalam mewujudkan identitasnya di tengah kehidupan masyarakat Lunang.

3. Makam *Bundo Kanduang*

Selain Rumah Gadang, Makam *Bundo Kanduang* juga merupakan simbol keagamaan yang melekat pada Mandeh Rubiah. Karena Rumah

UIN IMAM BONJOL PADANG

Gadang dan makam *Bundo Kanduang* adalah dua tempat yang tidak bisa dipisahkan dengan keberadaan Mandeh Rubiah. Rumah Gadang sebagai tempat tinggal Mandeh Rubiah dan makam *Bundo Kanduang* sebagai tempat leluhurnya dikuburkan.

Gambar 2. Komplek pemakaman *Bundo Kanduang*

UIN IMAM BONJOL PADANG

Bagi masyarakat Lunang percaya bahwa makam yang berada disekitar komplek Rumah Gadang ini adalah makam *Bundo Kanduang* bersama rombongannya dari *Pagaruyuang*, termasuk Syeikh Malak Ibrahim juga dimakamkan di komplek tersebut. Masyarakat Lunang meyakini bahwa makam tua ini sebagai tempat yang keramat. Bahkan masyarakat juga percaya bahwa roh *Bundo Kanduang* inilah yang memberikan kekuatan dan petunjuk kepada Mandeh Rubiah sekarang. Sehingga masyarakat biasa menyebutnya dengan “Mandeh Rubiah titisan

Bundo Kanduang". Hal ini pula yang diungkapkan oleh informan yang menyebutkan bahwa,

> Makam *Bundo Kanduang* atau orang keramat itu tentu memiliki kekuatan yang bersifat ghaib. Karena ia adalah orang aulia/ suci. Maka setelah ia wafat, rohnya itulah yang memberitahu ke Mandeh. Dan Mandeh juga merupakan orang yang keramat yang mendapat petunjuk (ilham) secara kebatinan (Wawancara, Bungan, 2 Desember 2017).

Sehingga makam *Bundo Kanduang* yang dianggap keramat ini tidak hanya sebagai penunjang Destinasi wisatawan untuk berkunjung ke Rumah Gadang Mandeh Rubiah, tetapi juga tempat yang ramai di ziarahi. Artinya, simbol makam keramat *Bundo Kanduang* ini selain sebagai simbol agama juga menjadi magnet sebagai tanda kesakralan bagi Mandeh Rubiah.

Dan dari uraian data-data di atas dapat dipahami bahwa selain identitas Mandeh Rubiah sebagai *icon* dalam masyarakat Lunang, simbol-simbol keagamaan yang melekat pada Mandeh Rubiah seperti tasbih, Rumah Gadang dan makam *Bundo Kanduang* juga menjadi peranan penting sebagai legitimasi terhadap identitas Mandeh Rubiah dalam masyarakat Lunang.

UIN IMAM BONJOL PADANG